

## Pengenalan Pendidikan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini

**Mohammad Zarkani**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Amin Gersik, Kediri, Lombok Barat

*zaradisterune@gmail.com*

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar tujuan, dimana usaha itu untuk membangun manusia supaya manusia itu berbudaya dan berpradaban, menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap kehidupan bangsa dan negara dan yang lebih penting lagi tanggungjawab terhadap dirinya sendiri.

Problema yang ada dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai agama di kalangan generasi muda. Mereka dihadapkan dalam berbagai kontradiksi, antara apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka lihat. Masalah tersebut justru dipicu oleh kurang mengerti dan kurang perhatiannya orang tua terhadap pendidikan anak mereka sejak dini terutama pendidikan agama Islam disebabkan sibuk dengan urusan yang lain, sehingga tidak sempat untuk memberikan pendidikan terhadap anak-anak mereka secara khusus.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam harus sudah ditanamkan sejak anak didik itu masih usia anak-anak, karena kalau tidak demikian halnya, kemungkinan kelak akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang akan diberikan pada masa dewasanya. Islam telah mengkongkritkan bagaimana Luqman sebagai orang tua telah menanamkan pendidikan agama kepada anaknya.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif karena peneliti hanya menggambarkan, mendeskripsikan, atau menjelaskan keadaan obyek penelitian sesuai dengan keadaannya pada saat dilakukan penelitian.

Dengan berpedoman dari fakta di lapangankemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an para santri TPQ Arrahman Desa Midang dapat dikatakan sudah standar (sudah bisa membedakan huruf-huruf Arab dan gaya sambungnya dengan baik dan benar), karena mereka sebelum diterima sebagai santri TPQ Arrahman Desa Midang sudah diajarkan cara pengucapan abjad Arab dan cara membaca al-Qur'an oleh orang tua mereka di rumah.

Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan membaca santri TPQ Arrahman Desa Midang sangat dipengaruhi oleh peranan orangtua mereka yang telah menerima pelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan kemampuan menulis al-Qur'an santri TPQ dipengaruhi oleh peranan oleh peranan guru di TPQ Arrahman.

**Kata Kunci:** Manajemen, Sarana dan Prasarana, Sekolah Menengah

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas, dimana usaha itu untuk membangun manusia supaya

manusia itu berbudaya dan berpradaban, menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap kehidupan bangsa dan negara dan yang lebih penting lagi tanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Maka pada dasarnya pendidikan merupakan sebagai usaha memasukkan ilmu pengetahuan untuk orang yang dianggap belum memilikinya<sup>1</sup>.

Selain tanggung jawab terhadap kehidupan bangsa dan negara dan yang lebih penting lagi tanggungjawab terhadap dirinya sendiri sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا أَنفَسَكُمُ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."<sup>2</sup>

Sardiman A.M menjelaskan dalam bukunya Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar bahwa pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya "Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam" menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan akhlak dan jiwa dengan menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.<sup>4</sup>

Mortimer J. Adler dalam Arifin mengartikan: pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik. Berbagai tanggung jawab yang paling menonjol dan diperhatikan oleh Islam adalah tanggung jawab para pendidik terhadap individu-individu yang berwenang memberikan pengarahan, pengajaran dan pendidikan. Peranan pendidik sangat penting artinya dalam

<sup>1</sup> Samun Bakri, Penggagas Konsep Pendidikan Islam, (Bandung, Pustaka Bani Quraysi, 2005). hal. 2

<sup>2</sup> M. Said, Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim, (PT. Al-Ma'rif Bandung), Hal. 505.

<sup>3</sup> Sardiman A.M, Interaksi dan motivasi Belajar mengajar, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada) hal. 55

<sup>4</sup> Moh. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemah Prof. H. Bustani. A Goni dan Djohar Bahri Lis (Jakarta : Bulan Bintang, 1970) hal . 1

proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut.

Pendidikan mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu, firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan.<sup>6</sup> Anak didik di dalam mencari nilai-nilai hidup harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agamanya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah s.a.w yang berbunyi:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

(رواه البخارى و مسلم)

Artinya: *"Tiap-tiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi atau Nasrani atau seorang Majus".*<sup>7</sup>

Pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia dan pertumbuhannya.

Peranan orang tua untuk menanamkan pandangan hidup keagamaan terhadap anak didiknya. Dasar-dasar pendidikan agama Islam ini harus sudah ditanamkan sejak anak didik itu masih usia anak-anak, karena kalau tidak demikian halnya, kemungkinan kelak akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang akan diberikan pada masa dewasanya. Islam telah mengkongkritkan bagaimana Luqman sebagai orang tua telah menanamkan pendidikan agama kepada anaknya, seperti disebutkan dalam QS. Luqman: 13:

<sup>5</sup> M. Said, Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim, (PT. Al-Ma'rif Bandung), Hal. 505.

<sup>6</sup> Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 170

<sup>7</sup> Hadyah Salim, Terjemah Mtkhtarul Ahadits, (Bandung : PT. AL-MA'RIF) hal. 715.

ذَوَّلَى قَالَ نَمَانَ لَا وَنَهْ اَهُوَّ يَعْلَمُهُ يَا بَابُ : ! تَشْكُ : بَارِ إِنَّ الشَّيْكَ لَظَلَمَ عَظِيمَ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>8</sup>

Problema yang ada dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai agama di kalangan generasi muda. Mereka dihadapkan dalam berbagai kontradiksi, antara apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka lihat. Masalah tersebut justru dipicu oleh kurang mengerti dan kurang perhatiannya orang tua terhadap pendidikan anak mereka sejak dini disebabkan sibuk dengan urusan yang lain, sehingga tidak sempat untuk memberikan pendidikan terhadap anak-anak mereka secara khusus.

Karena itu salah satu jalan keluar masalah tersebut adalah dengan cara melibatkan masyarakat untuk ikut berperan dalam pendidikan anak. Masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah boleh dikatakan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Dan anak didik sendiri sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di masyarakat yang ikut langsung melaksanakan pendidikan tersebut adalah lembaga TPQ Arrahman yang telah banyak berkiprah dalam pembinaan pendidikan Islam anak di Midang dengan program-programnya yang sudah berjalan eksis dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi-generasi yang qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.<sup>10</sup>

Dasar pendidikan Islam adalah identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk

<sup>8</sup> M. Said, Op.cit, hal. 371.

<sup>9</sup> Zuhairini, Op, Ci.,, hal. 180.

<sup>10</sup> As'ad Humam, dkk, Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan M3A (YogyakartaL LPTQ, Nasional, 2001, hal 10

qiyas syar'i, ijma' yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemausiaan dan akhlak dengan merujuk kepada kedua dasar sumber asal (Al-Qur'an dan Hadist) sebagai sumber utama.

Sedangkan dasar Pendidikan dan Pengajaran di TPQ berdasarkan pada:

1. QS. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا أَنفَسَكُمُ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التَّحْرِيم: ٦)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*

2. Sabda Rasulullah s.a.w

ادبوا اولادكم على ثلاث خصال: حب نبيكم وحب اهل بيته وقراءة القرآن فإن حملة القرآن في ظل الله يوم لا ظل الا ظله مع انبيائه واصفيائه (لديلمي)

Artinya: *Didiklah anak-anak kalian dengan tiga perkara yaitu: mencintai nabi dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang-orang yang hafal Al-Qur'an kelak akan berada di bawah naungan Allah, yaitu pada hari yang tidak ada naungan kecuali hanya naungan-Nya, berada bersama para nabi kekasih-kekasih-Nya.*

3. Pendapat Para Ulama

- a. Dalam muqaddimah Ibnu Khaldun menunjuk pada pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak-anak, ia menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu merupakan pondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum, sebab Al-Qur'an merupakan salah satu Syiar Addin yang menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan.
- b. Di dalam buku Assiyasahnya, Ibnu Sina menasehati agar semenjak kecil seorang anak diajari al-Qur'an Hal ini dimaksudkan agar ia mampu menyerap bahasa al-Qur'an serta menanamkan keimanan dalam diri anak

Dalam bahasan mengenai perhatian kaum terdahulu terhadap pendidikan anak-anak disebutkan, bahwa ketika mereka menyerahkan anak-anak kepada seorang pendidik, maka hal yang pertama yang mereka isyaratkan dan nasihatkan adalah mengajarkan al-Qur'an, sehingga lisan mereka menjadi lurus, ruh mereka

menjadi tinggi, hati mereka menjadi tenang, air mata menjadi berlinang dan iman serta keyakinan akan meresap di dalam jiwa mereka.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca al-Qur'an haruslah menjadi prioritas yang pertama di ajarkan kepada anak. Lisan yang sudah mampu membaca al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari otomatis aqidah akan mengalir dan tertanam kokoh dalam qolbunya. Inilah pentingnya keberadaan TPQ yang akan berusaha menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data atau informasi yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini berbentuk data-data atau keterangan-keterangan dan tidak menggunakan perhitungan angka-angka serta tidak memakai analisis statistik.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan masalah yang dibahas yakni hanya menggambarkan, mendeskripsikan, atau menjelaskan keadaan obyek penelitian sesuai dengan keadaannya pada saat dilakukan penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut di atas maka gejala-gejala atau faktor-faktor yang ditemukan akan diuraikan sebagaimana keadaan obyek pada saat dilakukan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan bukan manipulasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melibatkan diri dalam kehidupan orang-orang yang menjadi obyek penelitian. Dengan keterlibatan tersebut peneliti akan mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi waktu melakukan penelitian. Oleh karena itu harus mendapatkan kepercayaan dari obyek yang diteliti, artinya terjadi hubungan yang baik dengan obyek yang akan diteliti dalam penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci dalam memperoleh data yang valid dan reliabel. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data-data yang valid dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Kehadiran peneliti di lapangan untuk menyelidiki dan mengamati dengan cermat fenomena atau gejala yang terjadi pada obyek

penelitian harus dengan teratur dan berkesinambungan, artinya kehadiran peneliti ini dilakukan oleh usaha sadar peneliti sendiri.

Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan yaitu metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling bertujuan yang mana sampel diambil bukan tergantung dari populasi melainkan disesuaikan dengan tujuan penelitian, dan yang menjadi subyek dalam penelitian kualitatif ini adalah para pengasuh dan pengurus TPQ Arrahman Desa Midang Lombok Barat. Alasan memilih subyek dalam penelitian ini untuk memperoleh jawaban yang valid dari rumusan masalah yang diteliti.

### D. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang didasarkan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu.<sup>11</sup>

Mengingat kenyataan hanya menampilkan data kualitatif, maka peneliti menggunakan analisis- analisis data dan filosofis religius atau logika yang senantiasa berdasarkan nilai-nilai akhlak. Dengan demikian maka analisa data yang digunakan adalah analisa induktif.

Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian perlu dianalisa dan diinterpretasikan dengan teliti sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang obyektif dari suatu penelitian. Bila data dan informasi sudah siap dianalisa dan diinterpretasi, maka akan diketahui data tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tulis baca di TPQ Arrahman Midang.

Jadi dengan demikian analisa induktif adalah cara berpikir dengan mengambil kesimpulan dari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode induktif ini

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.. 135

adalah untuk meneliti fakta-fakta empiris yang ditemukan kemudian dicocokkan dengan landasan teori yang ada, dengan demikian dapat ditegaskan bahwa teknik yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa induktif.

## **E. Hasil Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran Tulis Baca Al-Qur'an di TPQ Arrahman Midang**

Berdasarkan paparan dan temuan di atas tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tulis baca Al-Qur'an di TPQ Arrahman Midang, maka tujuan yang ditetapkan mengacu kepada tujuan pembelajaran menurut kurikulum TPQ 1997 yang berlaku secara nasional.

Tulis baca Al-Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran di TPQ Arrahman Desa Midang merupakan mata pelajaran yang mulai diajarkan sejak berdirinya sebelum menjadi TPQ, akan tetapi tujuan pengajaran tulis baca Al-Qur'an saat itu berbeda sama sekali dengan tujuan pengajaran tulis baca Al-Qur'an setelah menjadi TPQ, yang dulu tujuannya adalah agar santri itu dapat menulis dan membaca Al-Qur'an untuk persiapan masuk madrasah Tsanawiyah. Sedangkan setelah menjadi TPQ tujuan tersebut berubah dengan mengikuti pola tujuan metode iqra' yaitu: "supaya pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".

Dengan demikian TPQ Arrahman Midang dalam hal pengajaran tulis baca Al-Qur'an mempunyai tujuan yaitu: agar santrinya bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan aturan-aturan grafologi dan fonologi Al-Qur'an (bahasa Arab) guna menciptakan generasi yang Qur'ani, generasi yang Qur'ani yang dimaksudkan adalah generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral social, dan masa depan gemilang.

Berdasarkan paparan data dan temuan di atas, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tulis baca Al-Qur'an di TPQ Arrahman Midang meliputi:

- a. Materi pendidikan pelajaran tulis baca Al-Qur'an di TPQ Arrahman Midang.



Materi pengajaran dan pendidikan dan pengajaran tulis baca Al-Qur'an diambil dari buku ajar pakrt metode iqra' yang ditrbitkan oleh LPPTKA-BKPRMI pusat yang berkedudukan di yogyakarta. Penambahan materi diusahakan tidak jauh dari petunjuk dalam kurikulum TPQ 1997, serta penentuannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri dan kebutuhan pengajaran al-Qur'an.

Materi itu seluruhnya mencakup peningkatan kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an, ada dua macam materi dalam pengajaran tulis baca Al-Qur'an di TPQ yang sesuai dengan petunjuk kurikulum TPQ 1997, yaitu: materi pokok dan materi penunjang. Adapun materi pokok itu adalah apa yang ada di buku iqra' dan buku-buku yang diterbitkan oleh LPPTKA-BKPRMI pusat, seperti: HDS (Hapalan Do'a Sehari-hari), HSP ( Hapalan Surat-Surat Pendek) dan HBS ( Hapalan Do'a Shalat), dan HAP ( Hapalan Ayat-ayat Pilihan), sedangkan materi penunjang buku-bukunya juga didapatkan du Ubangsardik (Usaha dan Pemabangunan Sarana Pendidikan) yang dikelola oleh LPPTKA-BKPRMI sekarang ini sudah ada di Gunungsari, salah satu materi penunjang adalah muatan lokal, dan salah satu muatan lokal tersebut adalah bahasa Arab, dan bahasa Arab muatan lokal yang dipilih oleh TPQ Arrahman Midang, karena itulah kemampuan tulis baca Al-Qur'an santri melebihi TPQ yang lain dari Midang.

b. Metode pendidikan pengajaran tulis baca Al-Qur'an di TPQ Arrahman Midang

Metode yang digunakan dalam pendidikan pengajaran tulis baca Al-Qur'an di TPQ Arrahman Midang, dengan langkah awal pengenalan gaya menulis dan membaca huruf hijaiyyah, langkah yang digunakan guru-guru di TPQ Arrahman Midang dala mpengajaran tulis baca Al-Qur'an lebih banyak bergantung kepada median dan metode panyampaian meteri dengan memperhatikan kondisi santrinya, metode menulis mereka gunakan bersamaan dengan metode membaca gaya imla', dengan cara menuliskan kata di papan tulis kemudian dibaca dengan bersamaan, dan santri disuruh untuk menyalin, kemudian tulisan yang ada di papan dihapus setelah itu santri satu persatu diminta untuk menulis di

papan tulis dengan memperhatikan tulisan di bukunya, setelah hapal secara baik dan benar santri itu dikasih tugas untuk menulis apa yang ada di buku iqra'.

Akan tetapi metode ini seringkali digabungkan dengan metode ceramah sebagai pengantarnya, dan untuk menerangkan santri yang belum mengerti, metode demonstrasi juga sering kali muncul ketika proses pengajaran berlangsung, digunakan agar santri lebih cepat mengerti dengan penjelasan guru.

Dengan demikian ada empat macam metode yang digunakan ketika guru di TPQ Arrahman memberikan materi, yaitu: metode menulis, metode membaca, metode ceramah dan metode demonstrasi. Dengan penggabungan: (1) Metode menulis, metode ceramah dan metode demonstrasi, (2) metode membaca, metode ceramah, dan metode demonstrasi, dan (3) metode menulis dan metode membaca, metode ceramah dan metode demonstrasi.

- c. Media pendidikan pengajaran an tulis baca Al-Qur'an di TPQ Arrahman Midang

Media dipakai dalam pengajaran tulis baca TPQ adalah media pandang untuk pengajaran membacanya, seperti pajangan huruf-huruf hijaiyyah dan materi iqra', kemudian disalin oleh santri si buku latihannya, juga guru tersebut menuliskan santri di papan tulis, kemudian disalin dibuku oleh para santri.

- d. Waktu pendidikan pengajaran tulis baca Al-Qur'an di TPQ Arrahman Midang

Alokasi waktu yang dipakai dalam pelaksanaan pengajaran tulis baca Al-Qur'an mengacu kepada alokasi waktu yang termaktub dalam kurikulum TPQ 1997, dengan menyesuaikan dengan kondisi serta situasi yang ada di TPQ Al-Qur'an di TPQ Arrahman Midang, dimana santri-santri yang masih tingkat TK masuknya siang, santri-santri umuran SD sampai kelas empat masuk sore, sedangkan TPQ umur 7-12 malam.

- e. Evaluasi pendidikan dan pengajaran tulis baca Al-Qur'an di TPQ Arrahman Midang

Evaluasi hasil belajar santri TPQ dilakukan dengan dua cara: (1) Tes formatif (ulangan harian) dilakukan setelah selesai pemberian materi oleh guru, dan (2) tes hasil belajar tahap akhir untuk pengisian rapor cawu I, cawu II dan cawu III.

## 2. Kemampuan Tulis Baca Al-Qur'an di TPQ Arrahman Midang

### a. Kemampuan Menulis Al-Qur'an Santri TPQ Arrahman Midang.

Secara keseluruhan kemampuan menulis huruf-huruf Arab santri TPQ Arrahman Desa Midang amat cukup, karena muatan lokal yang dipilih untuk dilaksanakan adalah pengajaran Bahasa arab, dengan demikian mereka tidak kesulitan dalam menulis kata-kata yang ada dalam buku ajar paket metode iqra', sekalipun demikian gaya penulisan bahas Arab sebagai bahasa Al-Qur'an membuat mereka harus belajar menulis dari sisi sebelah kiri menuju sebelah kanan, karena biasanya dalam penulisan dalam huruf-huruf latin mereka memulai dari kanan, sehingga jika para santri itu menulis dari kiri ke kanan mereka sedikit mengalami kesulitan.

Belajar menulis bahasa asing dalam hal ini adalah Bahasa Arab juga belajar kebiasaan-kebiasaan yang ada pada gaya bahasa tersebut dan tidaklah mudah mengingat para santri itu sudah terbiasa menulis dari sebelah kanan, selain itu juga abjad Arab lain daripada abjad Latin serta gaya penulisannya yang disambung menyambung.

### b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Arrahman Midang

Kemampuan membaca Al-Qur'an para santri TPQ Arrahman Desa Midang dapat dikatakan sudah standar (sudah bisa membedakan huruf-huruf Arab dan gaya sambungnya dengan baik dan benar), karena mereka sebelum diterima sebagai santri TPQ Arrahman Desa Midang sudah diajarkan cara pengucapan abjad Arab dan cara membaca al-Qur'an oleh orang tua mereka di rumah.

Dalam penerimaan santri baru TPQ Arrahman Midang diadakan seleksi terhadap santri tersebut, dengan demikian siapa yang memiliki kemampuan yang lebih dari yang lainnya akan memiliki peluang yang

besar untuk diterima sebagai santri TPQ Arrahman Desa Midangdengan nilai rata-rata standar.

c. Kemampuan Tulis baca Al-Qur'an Santri TPQ Arrahman Midang

Dengan berpedoman dari kemampuan diatas, maka dapat dikatakan bahwa, kemampuan tulis baca Al-Qur'an di TPQ Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Arrahman Desa Midang sudah cukup sesuai dengan kemampuan yang sudah di standar, sebab di saat penerimaan santri baru mereka diseleksi, ketika mereka sudah diterima mereka tidak begitu asing dengan membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam menulis Al-Qur'an mereka sedikit mengalami hambatan hal ini disebabkan dengan gaya penulisan dan penyambungan yang ada pada bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, dengan kenyataan seperti itu, dalam menulis Al-Qur'an para santri itu agak kurang.

## F. Kesimpulan

Dari paparan data dan temuan diatas , maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tulis baca al-Qur'an Arrahman Midang tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran lainnya, sama-sama memiliki tujuan, materi, media, metode, waktu dan evaluasi, karena TPQ merupakan wadah untuk mempelajari al-Qur'an bagi anak-anak muslim usia dini. Ayang tujuan agar sntri tersebut lebih mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari, dan sebagai pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupannya. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di TPQ Arrahman Desa Midang diusahakan agar tidak mengganggu belajar santrinya yang sekolah formal.
2. Kemampuan tulis baca Al-Qur'an santri TPQ Arrahman Desa Midang sudah lebih dari cukup sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an di TPQ dengan kurikulum 1997, kemampuan membaca santri TPQ Arrahman Desa Midang sangat dipengaruhi oleh peranan orangtua mereka yang telah menerima pelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan kemampuan menulis al-Qur'an santri TPQ dipengaruhi oleh peranan oleh peranan guru di TPQ Arrahman.

**G. Daftar Pustaka**

- Samun Bakri, 2005, Penggagas Konsep Pendidikan Islam, Bandung, Pustaka Bani Quraysi.
- As'ad Humam, dkk, 2001, Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan M3A, Yogyakarta LPTQ, Nasional.
- Moh. Athiyah Al-Abrasyi, 1970, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemah Prof. H. Bustani. A Goni dan Djohar Bahri Lis Jakarta : Bulan Bintang.
- M. Said, Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim, PT. Al-Ma'rif Bandung.
- Sardiman A.M, Interaksi dan motivasi Belajar mengajar, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Zuhairini, 1995, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadyah Salim, Terjemah Mtkhtarul Ahadits, Bandung : PT. AL-MA'RIF
- Ahmad Tafsir, 2003, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir, 2005, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman Saleh, 2005, Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Neti Noer Aly dan H. Mun, zier S., 2000, Watak Pendidikan Islam, Jakarta: Friska Agung Insani.
- Jalaluddin dan Usman Said, 1999, Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jamaluddin, 1995, Terjemah Tarbiyatul Aulad Jilid I, Jakarta: Pustaka Amani.
- Lexy J. Moleng, 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 1989, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Bina Aksara.
- H.M. Arifin, 2003, Ilmu Perbandingan Pendidikan, Jakarta: PT. Gplden Terayan Press.
- Abdul Hakim, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Unibraw.